

**ANALISIS TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS DENGAN
KONVERGENSI IFRS PADA PT INDOSAT Tbk
PERIODE 2011-2012**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

DEWI NOVITA SARI

B 200 100 022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul :

**ANALISIS TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS DENGAN KONVERGENSI
IFRS PADA PT INDOSAT TBK PERIODE 2011-2012.**

Yang ditulis Oleh :

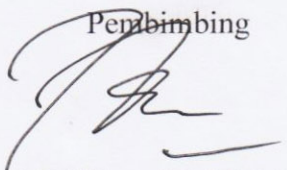
Dewi Novita Sari

B 200 100 022

Penandatanganan berpendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima

Surakarta, 21 Maret 2014

Pembimbing

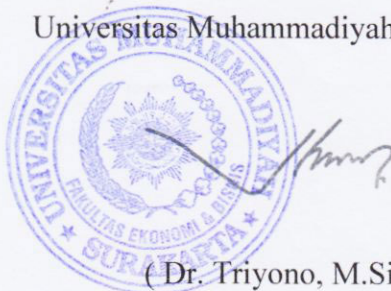


(Zulfikar, SE, M.si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

**ANALISIS TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS
DENGAN KONVERGENSI IFRS PADA PT INDOSAT TBK
PERIODE 2011-2012
DEWI NOVITA SARI
B 200 100 022
ABSTRACT**

Penelitian ini berjudul “Analisis Transaksi Kombinasi Bisnis dengan Konvergensi IFRS Pada PT Indosat Tbk Periode 2011-2012”. Tujuannya untuk mengetahui deskripsi kombinasi bisnis dengan konvergensi IFRS pada PT Indosat Tbk periode 2011-2012 ditinjau Goodwill dan asset takberwujud lainnya, Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Indosat Tbk Periode 2011-2012.

Metode penelitian yang dilakukan metode analisis deskriptif yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tidak melakukan pengujian statistik.

Dari hasil analisis data PT Indosat Tbk dalam mengkonvergensi kombinasi bisnis goodwill dan asset tak berwujud lainnya sudah sesuai dengan aturan dalam PSAK 22 revisi 2010.

Kata Kunci : Konvergensi IFRS, Kombinasi Bisnis

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bisnis dalam skala nasional dan internasional, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mencanangkan dilaksanakannya program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang akan diberlakukan secara penuh pada 1 Januari 2012. Hal ini diputuskan setelah melakukan pengkajian dan penelaahan yang mendalam dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaat konvergensi terhadap IFRS. Dengan adanya standar global tersebut, memungkinkan perbandingan dan pertukaran informasi secara universal.

Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, 2005). Perusahaan pada lebih dari 100 negara telah mengadopsi berbagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk tujuan laporan keuangan mereka. Pengadopsian IFRS juga berlaku

di Indonesia. Pengadopsian ini akan berlaku secara penuh pada tahun 2012 nanti seperti yang dilansir oleh IAI pada saat peringatan HUT nya yang ke-51. Dengan mengadopsi IFRS, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan. Selain itu, konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Dampak penerapan IFRS bagi perusahaan sangat beragam tergantung jenis industri, jenis transaksi, elemen laporan keuangan yang dimiliki dan juga pilihan kebijakan akuntansi. Ada yang perubahannya besar sampai harus melakukan perubahan sistem operasi dan bisnis perusahaan, namun ada juga perubahan tersebut hanya terkait dengan prosedur akuntansi. Perusahaan perbankan, termasuk yang memiliki dampak perubahan cukup banyak. Perubahan tidak hanya dilakukan pada tingkat perusahaan namun perlu juga ada perubahan peraturan Bank Indonesia contohnya tentang penyisihan atas kredit yang disalurkan.

Salah satu poin yang diatur dalam konvergensi IFRS adalah transaksi kombinasi bisnis. Menurut PSAK 22 revisi tahun 2010, kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih suatu bisnis. Transaksi yang juga disebut sebagai “penggabungan sesungguhnya (*true merger*)” atau “penggabungan setara (*merger of equals*)” merupakan kombinasi bisnis. Transaksi kombinasi bisnis dapat terjadi ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas entitas lain yang berupa bisnis.

Penggabungan usaha dalam PSAK tahun 1994 didefinisikan sebagai penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi entitas ekonomi karena kontrol atas aktiva atau asset dan operasi perusahaan lain, kombinasi bisnis terjadi dengan kepemilikan hak suara yang memberikan hak pengendalian (Karyawati, 2011: 2).

Dengan demikian, kombinasi bisnis bisa dilakukan dengan membeli aset neto, perusahaan, mengambil alih hutang, atau membeli saham perusahaan di atas 50%. Penggabungan usaha dilakukan untuk memperoleh efisiensi operasi melalui integrasi secara horizontal atau vertikal atau mendiversifikasikan risiko usaha melalui konglomerasi (Martani, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS DENGAN KONVERGENSI IFRS PADA PT INDOSAT TBK PERIODE 2011-2012”**.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kombinasi Bisnis

Menurut Karyawati (2011:2) kombinasi bisnis merupakan terminologi akuntansi yang substansinya di Indonesia dibahas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22 yang telah direvisi pada tahun 2010. Transaksi kombinasi menurut PSAK 22 revisi tahun 2010 terjadi ketika suatu entitas memperoleh pengendalian

atas entitas lain yang berupa bisnis. Yang dimaksud dengan pengendalian dalam hal ini adalah kekuasaan untuk mengatur kebijaksanaan keuangan dan operasi suatu entitas demi memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Kombinasi bisnis melibatkan 2 pihak, yakni entitas pengakuisisi dan entitas yang diakuisisi. Pihak pengakuisisi merupakan entitas yang memperoleh pengendalian atas entitas yang diakuisisi dalam transaksi bisnis. Sebaliknya, entitas yang diakuisisi, atau disebut juga entitas target, merupakan entitas yang dalam transaksi kombinasi bisnis dikendalikan oleh entitas lain (entitas pengakuisisi). PSAK 33 direvisi tahun 2010 cenderung menggunakan istilah entitas dibanding perusahaan (Karyawati, 2011:2).

2. Bisnis dan Perusahaan

Bisnis merupakan substansi usaha tanpa memandang bentuk usaha, sementara “perusahaan” mengacu pada bentuk atau badan usaha (Karyawati, 2011:3). PSAK 22 revisi 2010 mendefinisikan “bisnis” sebagai suatu rangkaian terpadu dan kegiatan dan aset yang mampu diadakan serta dikelola dengan tujuan memberikan hasil dalam bentuk dividen, biaya yang lebih rendah, atau manfaat ekonomi lainnya secara langsung kepada investor atau pemilik, anggota, atau peserta lainnya.

3. Pengendalian

Pengendalian ini dapat diperoleh dengan kepemilikan hak suara atas entitas lain. Hak suara biasanya melekat dalam kepemilikan ekuitas suatu entitas walaupun tidak selalu demikian. Jika hak suara

yang dimiliki sedemikian besar, diperoleh hak pengendalian, dan pada saat itu telah terjadi kombinasi bisnis. Kepemilikan equitas suatu entitas dalam jumlah tertentu dapat menimbulkan pengendalian atas entitas tersebut, dan hal itu menunjukkan bahwa telah terjadi kombinasi bisnis (Karyawati:2011)

4. Kombinasi Bisnis dan Pengendalian Tertinggi

Kombinasi bisnis mengenal istilah entitas “pengendali”, dimana pengendalian dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung (Karyawati, 2011:4).

5. Identifikasi pihak-pihak dalam kombinasi bisnis

Menurut Karyawati (2011:5-6), kombinasi bisnis melibatkan pihak pengakuisisi dan entitas target. Pihak pengakuisisi merupakan pihak yang memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi pihak yang diakuisisi. Pengendalian atas pihak yang diakuisisi mungkin diperoleh dengan beberapa cara, seperti:

- a. Dengan mengalihkan kas, setara kas, atau aset lainnya (termasuk aset neto yang merupakan suatu bisnis);
- b. Dengan menimbulkan laibilitas/kewajiban;
- c. Dengan menerbitkan kepentingan ekuitas;
- d. Dengan memberikan lebih dari satu jenis imbalan; atau
- e. Tanpa mengalihkan imbalan, termasuk yang hanya berdasarkan kontrak.

6. Laporan Keuangan Konsolidasi

Pada dasarnya, laporan konsolidasi adalah laporan asumsi yang memandang makna ekonomi suatu entitas. Secara hukum, entitas induk dan entitas anak adalah entitas-entitas yang berbeda, bahkan Undang-undang anti *trust* mensyaratkan *arm's length transaction* di antara entitas-entitas yang berafiliasi (Karyawati, 2011:30).

7. Konvergensi IFRS

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar akuntansi internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia, yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standard Board* (IASB) yang dahulu bernama *Accounting Standard Committee* (ASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al.,1999). Natawidyana (2008) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards* (IAS). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB

mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah studi empiris dengan desain studi kualitatif, yaitu penelitian terhadap fakta untuk menjelaskan mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena sekarang atau memprediksi fenomena yang akan datang melalui rekonstruksi fenomena masa lalu secara sistematis, obyektif, dan akurat

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari media cetak maupun media elektronik yaitu berupa laporan keuangan 2011-2012. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, IDX statistik 2011-2012.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu *annual report* PT Indosat Tbk periode 2011-2012.

4. Metode Analisis Data

Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil telaah pada *annual report* PT Indosat Tbk periode 2011-2012. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah dalam pengolahan data yaitu: Data hasil telaah *annual report* PT Indosat Tbk periode 2011-2012 dianalisis secara deskriptif dan fenomena yang terdapat dalam penelitian dilakukan analisis isi (*content analysis*) mengenai makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Kemudian akan dianalisis data berdasarkan dengan :

1. PSAK 22 revisi 2010 paragraf 32

Menjelaskan Pihak pengakuisisi mengakui goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih (a) atas (b) di bawah ini:

- a. nilai agregat dari:
 - i. imbalan yang dialihkan yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini, yang pada umumnya mensyaratkan nilai wajar tanggal akuisisi (lihat paragraf 37);
 - ii. jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini; dan
 - iii. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap (lihat paragraf 41 dan 42), nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi.
- b. selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi, yang diukur sesuai Pernyataan ini.

2. PSAK 22 revisi 2010 paragraf 66

Dalam PSAK 22 revisi 2010 paragraf 66 menjelaskan bahwa Entitas menerapkan Pernyataan ini secara prospektif untuk *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011. Oleh karena itu, entitas:

- (a) menghentikan amortisasi *goodwill* sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011;
- (b) mengeliminasi jumlah tercatat yang terkait dengan akumulasi amortisasi sehubungan penurunan *goodwill*

pada awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011; dan

- (c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset* sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

3. PSAK 22 revisi 2010 paragraf 68

Penjelasan mengenai asset tak berwujud lainnya dalam paragraph 68 yaitu Jumlah tercatat pos yang diklasifikasikan sebagai asset tidak berwujud, yang diperoleh dari kombinasi bisnis sebelum 1 Januari 2011, direklasifikasikan sebagai *goodwill* pada awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, jika aset tidak berwujud tersebut tidak memenuhi kriteria keteridentifikasi sesuai PSAK 19 (revisi 2010): *Aset Tidak Berwujud*.

D. HASIL PENELITIAN

IFRS mensyaratkan pengungkapan berbagai informasi tentang risiko baik kualitatif maupun kuantitatif. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan data/informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen. Pencatatan akuntansi pada proses merger PT Indosat Tbk tidak lagi menggunakan metode *Pooling of Interest* tetapi menggunakan metode purchase. Dalam

Indosat Annual Report 2011 dan 2012, *goodwill* yang diperoleh melalui kombinasi bisnis telah dialokasikan ke unit usaha selular, yang juga merupakan salah satu segmen usaha Grup.

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihnya tiap UPK dimana goodwill terkait.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, PT Indosat Tbk melakukan adopsi IFRS bukan atas paksaan dari pemerintah namun atas inisiatif dari manajemen perusahaan tersebut karena kebutuhan akan standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk jasa telekomunikasi serta kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dari para leasee PT Indosat Tbk untuk mengadopsi IFRS agar memberikan kemudahan kepada pihak tersebut untuk menginterpretasikan laporan keuangan PT Indosat Tbk.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas

dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Hal ini sesuai dengan PSAK 22 Revisi tahun 2010

2. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan PT Indosat Tbk yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan menggunakan data laporan keuangan selama dua tahun.

3. SARAN

1. Penelitian yang akan datang seharusnya dapat melibatkan lebih banyak perusahaan dengan tidak hanya terfokus pada satu industri saja.
2. Kemudian peneliti harus melakukan wawancara secara *face to face* sehingga peneliti lebih bisa mengeksplere informasi yang didapat.
3. Peneliti harus memahami *chapter-chapter* pada IFRS dan PSAK sebelum melakukan penelitian sehingga bagian IFRS yang diadopsi perusahaan yang dijadikan objek penelitian dapat dijelaskan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen* , alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: PT Salemba Empat
- Chariri, Anis. 2009. *Landasan Filsafat Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

- Christopher, Lovelock H. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: PT Index.
- Intan Immanuela. 2009. *Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional*. Jurnal. Madiun: Universitas Widya Mandala.
- Karyawati, Golfrida. 2011. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi IFRS. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Natawidyana. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba : Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1988
- PSAK 22 revisi tahun 2010
- Sadjiarto, Arja. 1999. *Akuntansi Internasional: Standarisasi Versus Harmonisasi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (2): 144-161. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Susilo, Dony. Pengaruh International Financial Report Standard (IFRS) terhadap Akuisisi Perusahaan Asuransi Asing. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 5 No. 2 Desember 2012: 59-63.
- Tarca, Ann. International Convergence of Accounting Practices: Choosing between IAS and US GAAP. *Journal of International Financial Management and Accounting* 15:1 201.
- Yakub. 2011. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu